

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat mengelola usahanya dengan baik dan menetapkan strategi yang tepat. Agar perusahaan dapat bertahan, bertumbuh, dan berkembang dengan baik perusahaan harus memperhatikan dan mampu mencermati kondisi perusahaannya.

Salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah penentuan harga. Harga merupakan ukuran untuk dapat mengetahui berapa besar nilai suatu barang dan jasa. Harga turut menentukan berhasil tidaknya barang atau jasa akan laku di pasaran, karena harga merupakan nilai dari suatu barang yang dinyatakan dalam satuan uang. Selain itu juga harga dipakai sebagai patokan atau titik permulaan bagi penentuan harga lainnya atau harga merupakan saran penghubung antara pembeli dan penjual. Artinya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan suatu produk barang atau jasa yang telah disesuaikan.

Penentuan harga jual produk atau jasa dipengaruhi langsung oleh harga pokok produksinya. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena berguna bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan

keputusan. Kesalahan yang dilakukan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat berdampak pada perubahan penjualan dan laba periodik.

Elemen terpenting dalam perhitungan harga pokok produksi adalah bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung). Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (prime cost) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan tidak langsung meliputi semua bahan yang bukan merupakan bahan baku. Bahan tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Dan biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Karakteristik BOP yaitu jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi, sulit ditelusur dan diidentifikasi langsung ke produk atau pesanan. Alokasi BOP ke produk menggunakan BOP sesungguhnya dan BOP dibebankan. BOP sesungguhnya adalah BOP yang benar-benar terjadi, sedangkan BOP dibebankan

adalah BOP dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. BOP sesungguhnya sulit diterapkan disebabkan adanya kendala-kendala seperti jumlahnya baru dapat diketahui pada akhir tahun, adanya fluktuasi BOP karena jenis biaya tertentu yang hanya terjadi pada suatu periode, sulit menelusuri BOP ke pesanan atau produk tertentu.

Harga pokok produksi yang tinggi menjadikan harga jual yang tinggi pula, hal ini berakibat pada kemampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu, menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual produk tersebut dan keakuratan laba yang diperoleh.

Terdapat 2 (dua) metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu *process costing* dan *job order costing*, serta ada 2 (dua) metode penentuan harga pokok produksi yaitu *variable costing* dan *full costing*

Perbedaan yang menonjol antara metode *process costing* dan *job order costing* terletak pada jenis dan sifat produksinya. Untuk metode *process costing* jenis produksinya homogen dan produksinya bersifat kontinyu, sedangkan metode *job order costing* jenis produksinya heterogen dan terputus-putus.

Pabrik Tahu “Bu Gito” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktivitas membeli bahan, memprosesnya menjadi barang jadi, dan menjual barang tersebut. Dalam menentukan harga pokok produksi pada pabrik tahu

ini, pengusaha hanya memperhitungkan biaya yang dibayar per kas saja, maka harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pengusaha rendah hal ini akan berpeluang perusahaan mengalami kerugian karena ketidak mampuan perusahaan menutup biaya operasional yang telah dikeluarkan.

Dalam menentukan biaya bahan baku, Pabrik Tahu “Bu Gito” menggunakan kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga perolehan dan untuk biaya tenaga langsung ditentukan berdasarkan upah harian. Biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” terdiri dari biaya bahan bakar berupa solar untuk mesin giling, kayu bakar untuk pemasakan, biaya non produksi, dan biaya listrik yang belum dialokasikan antara listrik pabrik dengan listrik pribadi, sedangkan untuk semua biaya depresiasi belum diperhitungkan. Berikut adalah data laba selama tahun 2014:

| No | Bulan | BBB | BTKL | BOP | Pend. Penj | Laba |
|----|-----------|--------------------|-----------|-----------|------------|------------------|
| 1 | Januari | 50.400.000 (70 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 65.000.000 | 4.432.000 |
| 2 | Februari | 51.840.000 (72 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 68.000.000 | 5.992.000 |
| 3 | Maret | 51.120.000 (71 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 66.500.000 | 5.212.000 |
| 4 | April | 50.400.000 (70 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 65.000.000 | 4.432.000 |
| 5 | Mei | 51.840.000 (72 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 68.000.000 | 5.992.000 |
| 6 | Juni | 51.120.000 (71 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 66.500.000 | 5.212.000 |
| 7 | Juli | 54.000.000 (75 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 71.000.000 | 6.832.000 |
| 8 | Agustus | 52.560.000 (73 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 69.250.000 | 6.522.000 |
| 9 | September | 51.120.000 (71 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 66.500.000 | 5.212.000 |
| 10 | Oktober | 51.840.000 (72 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 68.000.000 | 5.992.000 |
| 11 | November | 51.840.000 (72 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 68.000.000 | 5.992.000 |
| 12 | Desember | 52.560.000 (73 KW) | 3.937.000 | 6.231.000 | 69.250.000 | 6.522.000 |

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa laba perusahaan selama tahun 2014 berubah setiap bulannya, di karenakan permintaan pasar yang tidak menentu. Pada bulan Juli perusahaan mendapat keuntungan yang lebih di antara bulan lainnya, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan dan permintaan tahu pun naik dan otomatis menambah laba yang di hasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk melakukan observasi dengan judul : **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “BU GITO” DENGAN METODE *PROCESS COSTING*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan study. Dilihat dari uraian study diatas, diidentifikasi permasalahan pada Pabrik Tahu “Bu Gito” Tujuan dari study ini adalah :

1. Apa saja elemen biaya produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito”?
2. Apa keunggulan dan kelemahan perhitungan HPP pada Pabrik Tahu “Bu Gito”?
3. Bagaimana cara mengatasi kelemahan dalam perhitungan HPP pada Pabrik Tahu “Bu Gito”?

1.3 Maksud dan Tujuan Study

Maksud dari study ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir program D3 Fakultas Ekonomi. Adapun tujuan pembahasan ini yaitu :

1. Mengetahui elemen biaya produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito”
2. Mengetahui keunggulan dan kelemahan perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu “Bu Gito”.
3. Mengetahui cara untuk mengatasi kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu bu Gito.

1.4 Kegunaan Studi

Studi ini dilakukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat memahami tentang bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi hingga pada akhirnya penulis dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini.
 - b. Dapat menambah dan mengembangkan kemampuan penulis mengenai penentuan harga pokok produksi, sehingga penulis dapat membandingkan

teori yang di dapat di bangku perkuliahan dengan observasi langsung di lapangan

2. Bagi Pihak Perusahaan

- a. Diharapkan dapat membantu Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi (HPP).
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu akuntansi kepada perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran baru, khususnya untuk bidang kajian perhitungan harga pokok produksi .
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan di jadikan informasi, khususnya bagi mahasiswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan agar memperoleh gambaran mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP).

1.5 Metode Pendekatan

1. Metode Deskriptif Analisis

Dilakukan dengan cara merumuskan fakta atau data yang diperlukan kemudian dianalisis dan disimpulkan serta diajukan beberapa saran yang dipandang perlu pula ada masalah yang diselesaikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. *Filed Research*, yaitu studi lapangan dengan mempelajari dan menelaah kondisi nyata yang ada di lapangan.
- b. Studi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis atas masalah-masalah yang diselidiki.
- c. Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan orang yang terkait.
- d. *Library Research*, yaitu Suatu teknik pengumpulan data yang bersifat teoritis, berdasarkan literatur catatan kuliah dan sumber-sumber informasi lainnya yang dapat menunjang dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Tahu “Bu Gito” yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP).

1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Observasi ini dilaksanakan pada Tahu “Bu Gito” yang berlokasi di Komplek Perumahan Kopti Jl. Merpati No. 56 Subang. Adapun waktu observasi adalah bulan Desember 2014.